

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Porang (*Amorphophallus muelleri*), merupakan tanaman penghasil umbi dan merupakan salah satu kekayaan hayati Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditas ekspor di Indonesia. Pangsa pasar produk olahan porang dalam bentuk chips, tepung, glukomanan dan olahan porang siap saji sangat tinggi. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan serat pangan sehingga dapat berguna sebagai makanan yang menyehatkan (Sari R., & Suhartati, 2015).

Porang merupakan semak (herba) yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, di bawah rumpun bambu, di tepi sungai dan lereng gunung (pada tempat yang lembab). Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7. Umbi batangnya berada di dalam tanah dan umbi inilah yang dipungut hasilnya. Saat ini masih terdapat kerancuan dalam membedakan antara tanaman Porang (*Amorphophallus oncophyllus Prain*) dengan Iles iles (*Amarphopallus muelleri Blume*), Suweg (*Amarphopallus companulatus*) dan Walur (*Amarphopallus variabilis*). Penelitian terbaru membuktikan bahwa dari keempat jenis umbi-umbian tersebut porang memiliki kandungan glukomanan tertinggi (35%), untuk itu umbi porang saat ini banyak dicari orang karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Siswanto dkk, 2016).

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gablek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat. (Sari R, dan Suhartati 2015)

Menurut data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian per tahun 2020 dari bulan Januari-September untuk ekspor porang baik dalam bentuk chip porang, tepung, umbi baik dalam bentuk irisan atau tidak mencapai volume

10.931 ton atau senilai US\$ 31.427.394. Dengan ekspor terbesar pada bulan Mei dengan volume mencapai 2.036 ton atau senilai US\$ 8.118.847. Sedangkan untuk ekspor terkecil terjadi pada bulan Februari dengan volume mencapai 427 ton atau senilai dengan US\$ 607.329. Kementerian Pertanian tengah mendorong potensi umbi porang untuk dikembangkan lagi, sehingga volume ekspor terus meningkat. Dan hingga saat ini, salah satu keterbatasan ekspor porang di Indonesia terletak pada penyediaan bahan baku yang masih terbatas, sehingga Kementerian Pertanian akan mendorong potensi pengembangan budidaya porang.

Salah satu daerah yang paling di prioritaskan untuk ditanami komoditi porang adalah Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Sebagian besar petani disana beralih ke komoditi porang untuk ditanam di lahan mereka karena harga jual porang yang cukup tinggi dan pemeliharaannya yang cenderung mudah. Akan tetapi petani ini memiliki kendala terhadap usahatani porang yang mereka olah seperti penggunaan pupuk, pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman yang kurang tepat dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis biaya dan pendapatan, serta kelayakan usaha. Harapannya melalui penelitian ini petani mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dijadikan referensi bagi yang berkepentingan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pembibitan porang ?
2. Berapa besarnya biaya penerimaan dan pendapatan usaha pembibitan porang ?
3. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan porang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Kelayakan Usahatani Pembibitan Porang di Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana teknik pembibitan porang.
2. Mendapatkan informasi mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembibitan porang.

3. Mennganalisis kelayakan usaha pembibitan porang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peneliti, salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi dan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman peniliti terkait dengan bahan yang dikaji.
2. Peneliti selanjutnya, sebagai salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan, serta literasi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi pelaku usahatani komoditi porang sebagai tambahan ilmu serta kelayakan usahatani porang
4. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan di bidang pertanian khususnya pada pertanian porang.